

## PENGGUNAAN MEDIA *BUSY BOARD* UNTUK MENINGKATKAN KETERAMPILAN MOTORIK HALUS MURID *CEREBRAL PALSY* DI SLB YPAC MAKASSAR

Hasrul<sup>1\*</sup>, Dwiyatmi Sulasminah<sup>2</sup>, & Faizal<sup>3</sup><sup>1,2,3</sup>Universitas Negeri Makassar, Indonesia<sup>1</sup>E-mail: [hasrul070899@gmail.com](mailto:hasrul070899@gmail.com)

---

**Artikel Info**

Received: 29 Juli 2025

Accepted: 06 September 2025

Published: 28 November 2025



This is an open access article under the [CC BY-SA](https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/) license. Copyright © 2025 by Author. Published by CV Arthamara Media.

**Abstrak**

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui efektivitas penggunaan media *Busy Board* dalam meningkatkan keterampilan motorik halus murid *Cerebral Palsy* di SLB YPAC Makassar. Metode ini yang digunakan adalah pendekatan kuantitatif deskriptif dengan desain pretest-posttest. Subjek penelitian adalah salah satu murid *Cerebral Palsy* kelas V. Instrumen yang digunakan berupa tes perbuatan yang mencakup sembilan aktivitas motorik halus. Hasil penelitian ini menunjukkan adanya peningkatan kemampuan motorik halus setelah penggunaan media *Busy Board*, dari skor awal sebesar 33,33 (kategori kurang) menjadi 55,55 (kategori cukup). Temuan ini menunjukkan bahwa media *Busy Board* dapat menjadi alternatif media pembelajaran yang efektif dan menyenangkan dalam melatih keterampilan motorik halus anak berkebutuhan khusus.

**Kata Kunci:** *keterampilan motorik halus, media busy board, murid cerebral palsy*

---

### PENDAHULUAN

Pendidikan untuk anak berkebutuhan khusus merupakan bagian penting dalam sistem pendidikan nasional terutama di Indonesia yang menjunjung asas keadilan dan inklusivitas. Dalam peraturan menteri pendidikan nasional nomor 70 tahun 2009 tentang pendidikan inklusif, ditegaskan bahwa setiap anak berhak memperoleh akses pendidikan sesuai kebutuhan dan potensi masing-masing. Perkembangan pendidikan bagi anak berkebutuhan khusus di Indonesia pada hakikatnya tidak berbeda dari perkembangan pendidikan anak berkebutuhan khusus di dunia. Sesuai dengan kebijakan pemerintah dalam bidang pendidikan, maka Pendidikan memegang peranan penting dalam membantu pemerintah mempersiapkan generasi muda. Hal ini terbukti dengan adanya lembaga-lembaga pendidikan yang memberikan layanan pendidikan bagi anak berkebutuhan khusus, seperti anak tunadaksa. Sebagaimana telah tercantum di dalam Undang-Undang Dasar 1945 pasal 31 ayat 1 diuraikan bahwa “Tiap warga Negara berhak mendapatkan pengajaran”.

Peraturan-peraturan serta hukum-hukum terkait dengan anak berkebutuhan khusus pun sudah diimplementasikan di Indonesia. Berdasarkan hukum di Indonesia dalam UU No. 4 tahun 1997 tentang penyandang cacat, di pasal (5) dikatakan: “Setiap penyandang cacat mempunyai hak dan kesempatan yang sama dalam segala aspek kehidupan dan penghidupan”. Didukung oleh pasal (6) yang menyatakan: “Setiap penyandang cacat berhak memperoleh: ayat 1: Pendidikan pada semua satuan, jalur, jenis dan jenjang Pendidikan. UU no 20 tahun 2003 tentang SISDIKNAS juga sudah



menetapkan mengenai Pendidikan khusus bagi anak yang berkebutuhan khusus diwujudkan pada Pasal 32 ayat 1.

Anak *Cerebral Palsy* (CP) mengalami hambatan motorik baik itu kasar ataupun motorik halus yang dapat menghambat gerakan atau dalam aktivitas sehari-hari. Motorik halus berhubungan langsung dengan kemampuan jari dan tangan yang menjadi dasar dalam belajar, menulis, menggambar, membuka pakaian mengancing baju, bahkan dalam aktivitas makan dan minum seperti memegang sendok dan gelas. Ketika keterampilan ini terganggu maka proses belajar dan kemandirian anak juga akan terhambat.

Berdasarkan hasil observasi di SLB YPAC Makassar tanggal 16 Januari 2025 ditemukan murid *Cerebral Palsy* berinisial AN Kelas Dasar V (Lima). Murid tersebut tidak dapat memegang sesuatu dengan baik dan benar sehingga mengakibatkan kurangnya keterampilan dalam aspek motorik halus. Fitri Ayu Fatmawati (2022) menjelaskan bahwa motorik halus ialah gerakan yang mengendalikan otot-otot halus dan sebagian tubuh tertentu yang dipengaruhi oleh kesempatan dan berlatih. Kemampuan motorik halus pada murid perlu distimulasi dan dirangsang karena berkaitan dengan kemampuan dasar. SLB YPAC Makassar adalah salah satu lembaga pendidikan yang menangani anak-anak dengan *Cerebral Palsy*. Berdasarkan observasi awal, ditemukan bahwa murid dengan inisial AN mengalami hambatan dalam aspek keterampilan motorik halus. Hal ini menunjukkan bahwa perlu adanya intervensi yang terencana dan menggunakan media pembelajaran yang sesuai.

Melihat permasalahan yang ada, maka kemampuan motorik halus murid sangat perlu ditingkatkan secara optimal, salah satu cara yang tepat untuk meningkatkan kemampuan motorik halus murid dengan menggunakan media sehingga dapat menciptakan minat bagi murid *Cerebral Palsy* untuk terus di latih dan distimulasi kemampuannya, dan media tersebut ialah media *Busy Board*. Penggunaan media dapat menjadi stimulus untuk mengembangkan kemampuan dan pertumbuhan murid. Media yang baik digunakan ialah media yang memiliki banyak manfaat jika digunakan murid *Cerebral Palsy*.

Media pembelajaran memiliki peran penting dalam memberikan stimulus yang menarik, menyenangkan, dan bermakna bagi anak berkebutuhan khusus. Salah satu media yang terbukti mampu membantu perkembangan motorik halus adalah *Busy Board*, yaitu papan interaktif berisi berbagai benda dan alat sehari-hari yang dapat dimanipulasi oleh anak untuk melatih jari-jemarnya. Penggunaan media *Busy Board* diharapkan mampu menciptakan suasana belajar yang lebih aktif dan konkret, terutama karena media ini berbasis pengalaman nyata yang disesuaikan dengan kebutuhan sensorimotorik anak *Cerebral Palsy*. Oleh karena itu, peneliti tertarik untuk mengangkat topik ini sebagai bentuk inovasi dalam pendidikan khusus dan memberikan kontribusi nyata terhadap pendekatan pembelajaran anak *Cerebral Palsy* di SLB YPAC Makassar.



Berdasarkan uraian di atas maka peneliti bermaksud melakukan penelitian dengan judul: “Penggunaan Media *Busy Board* untuk Meningkatkan Keterampilan Motorik Halus Murid *Cerebral Palsy* di SLB YPAC Makassar”. Oleh karena itu, penelitian ini dilakukan untuk membuktikan secara sistematis dan terukur bahwa penggunaan media benar-benar berdampak positif dalam meningkatkan keterampilan motorik halus murid dengan *Cerebral Palsy* di SLB YPAC Makassar. Diharapkan hasil penelitian ini dapat memberikan kontribusi bagi pengembangan strategi pembelajaran adaptif dan praktik inklusif di sekolah luar biasa.

## **METODE PENELITIAN**

Jenis penelitian yang digunakan adalah deskriptif. Penelitian ini dimaksudkan untuk memperoleh gambaran tentang kemampuan keterampilan motorik halus pada murid *cerebral palsy* menggunakan media *Busy Board* di SLB YPAC Makassar. Analisis data dilakukan secara kuantitatif deskriptif menggunakan teknik persentase capaian indikator, yang kemudian dikategorikan ke dalam klasifikasi kategori kemampuan motorik halus.

Data-data yang diperoleh dalam penelitian ini diolah menggunakan analisis deskriptif kuantitatif. Analisis ini digunakan untuk menjawab rumusan masalah yaitu 1) Bagaimanakah keterampilan motorik halus murid *Cerebral Palsy* sebelum penggunaan media *Busy Board* di SLB YPAC Makassar? 2) Bagaimanakah keterampilan motrik halus murid *Cerebral Palsy* setelah penggunaan media *Busy Board* di SLB YPAC Makassar? 3) Bagaimanakah peningkatan keterampilan motorik halus murid *Cerebral Palsy* dalam penggunaan media *Busy Board* di SLB YPAC Makassar?

Berikut ini adalah prosedur analisis data yaitu sebagai berikut:

1. Mentabulasikan data hasil tes sebelum dan sesudah perlakuan
2. Skor tes sebelum dan sesudah, kemudian dikonversi ke nilai rumus:

$$\text{Nilai akhir} = \frac{\text{skor yang diperoleh}}{\text{skor maksimal}} \times 100$$

(Arikunto, 2004: 236)

3. Membandingkan kemampuan keterampilan motorik halus sebelum dan sesudah perlakuan, jika nilai hasil tes sesudah perlakuan lebih besar dari nilai sebelum perlakuan maka dinyatakan ada peningkatan dan jika sebaliknya maka dinyatakan tidak ada peningkatan.
4. Untuk memperjelas adanya peningkatan, maka semua nilai (tes sebelum dan sesudah) akan divisualisasikan dalam diagram batang (Arikunto, 2004).



## HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

### Hasil Penelitian

#### 1. Kemampuan Keterampilan Motorik Halus Sebelum Penggunaan Media *Busy Board* Murid *Cerebral Palsy* di SLB YPAC Makassar.

Tes awal (*pretest*) dilakukan pada tanggal 24 Mei 2025 dengan item aktivitas yang dinilai sebanyak 9 aktivitas berupa aktivitas memutar spinner, menarik tali lonceng, menegang saklar ganda, mengunci grendel pintu, meindahkan/memasukkan manik-manik, memasang stop kontak, menjepit, memasukkan tali temali, dan resleting turun/naik. Pada tes awal (*pretest*) ini anak hanya mampu melakukan aktivitas sebanyak 3 dan mendapatkan skor 33,33.

Data hasil kemampuan keterampilan motorik halus murid *Cerebral Palsy* di SLB YPAC Makassar memperoleh skor 5 dengan nilai 33,33 dan murid termasuk dalam kategori kurang. Hasil tes menunjukkan kemampuan keterampilan motorik halus murid *Cerebral Palsy* di SLB YPAC Makassar. Berdasarkan hasil perhitungan di atas menunjukkan bahwa murid dapat digambarkan pada hasil tes awal (*pretest*) murid memperoleh nilai 33,33. Dengan demikian nilai yang diperoleh murid dapat diketahui bahwa kemampuan keterampilan motorik halus murid dapat dilihat pada tabel berikut ini:

**Tabel 1.** Skor Tes Awal Pada Murid *Cerebral Palsy* Kelas V di SLB YPAC Makassar Sebelum Penggunaan Media *Busy Board*.

Subjek	Skor	Nilai	Kategori
AN	3	33,33	Kurang

#### 2. Kemampuan Keterampilan Motorik Halus Sesudah Penggunaan Media *Busy Board* Murid *Cerebral Palsy* di SLB YPAC Makassar.

Untuk mengetahui gambaran kemampuan keterampilan motorik halus murid *Cerebral Palsy* di SLB YPAC Makassar sesudah penggunaan *Busy Board* dapat di ketahui melalui tes akhir (*Postest*). Tes akhir merupakan tahap akhir pelaksanaan penelitian untuk mengetahui kemampuan keterampilan motorik halus melalui media *Busy Board* pada murid *Cerebral Palsy* di SLB YPAC Makassar sesudah penggunaan media *Busy Board*.

Berdasarkan perhitungan menunjukkan bahwa subjek AN di SLB YPAC Makassar dapat digambarkan bahwa hasil akhir (*Postets*) anak memperoleh skor 5 dengan nilai 55,55. Sehingga dapat diketahui bahwa kemampuan keterampilan motorik halus murid *Cerebral Palsy* di SLB YPAC Makassar sesudah penerapan media *Busy Board* berada pada kategori cukup. Untuk lebih jelasnya maka dapat dilihat pada tabel berikut:

**Tabel 2.** Skor Tes Akhir Pada Murid *Cerebral Palsy* Kelas V di SLB YPAC Makassar sesudah penggunaan media *Busy Board*.

Subjek	Skor	Nilai	Kategori
AN	5	55,55	Cukup

### 3. Perbandingan Kemampuan Motorik Halus Sebelum dan Sesudah Penggunaan Media *Busy Board* Pada Murid *Cerebral Palsy* di SLB YPAC Makassar

Untuk mengetahui kemampuan keterampilan motorik halus murid *Cerebral Palsy* di SLB YPAC Makassar sebelum dan sesudah penggunaan media *Busy Board* dapat di tempuh dengan membandingkan hasil tes awal dan tes akhir. Adapun data hasil kemampuan keterampilan motorik halus murid *Cerebral Palsy* di SLB YPAC Makassar dapat divisualisasikan dalam bentuk tabel sebagai berikut:

**Tabel 3.** Data Skor Tes Sebelum dan Sesudah Penggunaan media *Busy Board* Pada Murid *Cerebral Palsy* Kelas V di SLB YPAC Makassar

Inisial murid	Tes awal ( <i>pretest</i> )		Tes akhir ( <i>postest</i> )	
	Skor	nilai	skor	Nilai
AN	3	33,33	5	55,55

Berdasarkan rekapitulasi pada tabel 3 di atas dapat disimpulkan bahwa kemampuan keterampilan motorik halus melalui penggunaan media *Busy Board* mengalami perubahan dan diperoleh peningkatan kemampuan keterampilan motorik halus murid *Cerebral Palsy* di SLB YPAC Makassar. hal tersebut dapat dilihat dari skor tabel diatas dimana setelah penggunaan media *Busy Board* skor yang diperoleh anak meningkat.

### Pembahasan

Seorang dengan *cerebral palsy* seringkali mengalami kesulitan dalam hal motorik halus misalnya memegang pensil, masalah keseimbangan dan berjalan atau mengenai gerakan involunter misalnya tidak dapat mengontrol gerakan dalam menulis. Sebagian yang mengalami *cerebral palsy* sering juga memiliki masalah lain, kebanyakan bersifat neorologis termasuk epilepsi, retardasi mental, learning disabilities dan attention deficit-hiperactivity disorder (ADHD).

*Cerebral palsy* berdampak kepada fungsi motorik anak mengalami gangguan, gangguan berupa kekuatan otot, postur tubuh, control pergerakan, dan keseimbangan tubuh akan terganggu. Anak *cerebral palsy* memerlukan kebutuhan mendasar yaitu latihan-latihan untuk

melatih otot mereka, sehingga mereka dapat mandiri tanpa membutuhkan bantuan orang lain.

Terkait permasalahan yang dialami oleh murid *cerebral palsy* ini adalah motorik halus, maka dari itu yang harus ditingkatkan dari subjek AN adalah motorik halus. Motorik halus merupakan keterampilan fisik yang melibatkan otot-otot ujung jari serta koordinasi mata dan tangan. Bagian tubuh lain yang terlibat dalam kegiatan motorik halus adalah pergelangan tangan, lengan sampai pangkal lengan atas dan bagian sendi di bahu. Motorik halus dapat dilatih dan dikembangkan melalui kegiatan dan stimulasi secara rutin. Salah satu kegiatan untuk meningkatkan keterampilan motorik halus adalah dengan melakukan kegiatan menggunakan *Busy Board* yaitu kegiatan yang dirancang untuk pembelajaran keterampilan yang sangat menarik dan mudah dilakukan.

*Busy Board* merupakan sebuah media yang berasal dari papan yang menjadikan anak sibuk dengan kegiatan. Yuliasari (2020) menyatakan *Busy Board* hadir sebagai papan ajaib stimulator untuk mengasah dan melatih kemampuan otot-otot kecil anak agar berkembang dengan baik. Dalam penelitian ini adanya data temuan, dengan terjadinya peningkatan kemampuan motorik halus murid setelah penggunaan media *Busy Board*. Terkait dengan data kemampuan yang diperoleh, siswa mampu melakukan gerakan motorik halus, tetapi ada beberapa aktivitas yang belum bisa murid lakukan, seperti menjepit, tali temali, resleting dan memasang stop kontak.

Penelitian ini dilakukan sebanyak 3 kali pertemuan. Yaitu pertemuan pertama melakukan tes awal pada murid saat pertama kali menggunakan media *Busy Board* murid mendapatkan skor 3 dengan nilai 33,33 dengan kategori kurang. Pertemuan kedua yaitu penggunaan media *Busy Board* untuk melatih kemampuan keterampilan motorik murid *Cerebral Palsy* di SLB YPAC Makassar dengan terus mengulang penggunaan media *Busy Board*.

Saat pertemuan ketiga yaitu melakukan tes akhir penggunaan media *Busy Board* untuk melihat kemampuan keterampilan motorik halus murid *Cerebral Palsy* di SLB YPAC Makassar sehingga murid mendapatkan skor 5 sehingga mendapatkan nilai 55,55 dengan kategori cukup. Sehingga dalam penelitian ini murid mengalami peningkatan kemampuan keterampilan motorik halus dengan penggunaan media *Busy Board*. Peningkatan nilai dari 33,33 menjadi 55,55 menunjukkan adanya kemajuan yang cukup dalam keterampilan motorik halus murid *Cerebral Palsy* setelah menggunakan media *Busy Board*. Skor awal yang berada pada kategori “kurang “ meningkat menjadi “Cukup”, yang mencerminkan bahwa media ini



mampu memberikan dampak positif terhadap perkembangan motorik halus murid.

*Busy Board* dirancang dengan berbagai aktivitas manipulatif yang merangsang otot-otot kecil tangandan jari, sehingga sangat sesuai untuk meningkatkan keterampilan motorik halus pada murid *Cerebral Palsy*, *Busy Board* juga didesain semenarik mungkin untuk menarik rasa ingin bermain murid dalam aktivitas *Busy Board*. *Busy Board* hadir sebagai media bermain sambil belajar yang melibatkan sentuhan, gerakan, dan penglihatan. Sehingga anak merasa seperti sedang bermain bukan belajar formal. *Busy Board* bisa dimodifikasi sesuai kebutuhan anak dan tingkat kesulitan tugas bisa diatur bertahap dari yang mudah ke sulit. Sehingga guru dapat juga menyesuaikan aktivitas sesuai kemampuan dan kebutuhan individual murid. Selain meningkatkan keterampilan motorik halus, *Busy Board* juga membantu meningkatkan konsentrasi dan fokus murid pada saat penggunaan *Busy Board*, karena murid akan lebih fokus saat terlibat dalam aktivitas bermain yang terstruktur.

Hasil ini juga diperkuat oleh penelitian Yuliasari et al. (2020) yang menyebutkan bahwa penggunaan *Busy Board* dapat meningkatkan daya konsentrasi dan keterampilan tangan pada anak usia dini karena sifat media yang interaktif dan membuat komponen yang dapat dieksplorasi secara berulang. Faktor keberhasilan lainnya konsisten memberikan latihan dan pendamping langsung dari peneliti selama prose penggunaan media. Latihan yang dilakukan secara berkala membantu subjek untuk mengenali dan menguasai fungsi dari setiap elemen *Busy Board*. Kegiatan berulang tidak hanya melatih kekuatan jari dan tangan tetapi juga membentuk pola pembiasaan dalam melakukan aktivitas motorik halus yang sebelumnya sulit dilakukakan.

Namun perlu dicatat bahwa capaian nilai 55.55 yang berada dalam kategori “Cukup” juga menunjukkan bahwa masih ada aspek motorik halus yang belum sepenuhnya berkembang secara *optimal*. Beberapa aktivitas seperti tali temali dan resleting yang masih sulit dilakukan sendiri, meskipun media ini efektif, tetap dibutuhkan pendampingan intensif dan pemelihan aktivitas dengan kemampuan individu.

Meskipun *Busy Board* terbukti memberikan dampak peningkatan pada kemampuan motorik halus *Cerebral Palsy* media ini juga memiliki kelemahan atau keterbatasan. Murid dengan kondisi yang lebih berat tetap membutuhkan bantuan atau pendampingan yang intensif. Selain itu, kegiatan *Busy Board* cenderung bersifat repetitif, sehingga diperlukan variasi agar murid tidak cepat bosan. Walaupun media *Busy Board* tergolong media 3D tetapi *Busy Board* hanya bisa digunakan dari satu arah.



Media ini juga memiliki kelemahan lain bahan yang terbuat dari kayu yang mudah rusak jika disimpan ditempat lembap, bukan hanya itu elemen lain seperti besi pegangan pintu bisa saja berkarat kapan saja jika tidak dirawat dengan baik, kelemahan paling perlu diperhatikan *Busy Board* tidak tahan banting, sehingga mengapa dalam penggunaan media tetap perlu pengawasan intensif dari pendamping.

Inovasi yang kemudian hadir pada *Busy Board* berupa desain yang disesuaikan dengan kemampuan dan kebutuhan individual. Inovasi yang hadir dalam penelitian ini adalah penyesuaian desain berdasarkan kebutuhan fisik spesifik murid *Cerebral Palsy* sehingga media ini lebih mudah digunakan dan sesuai dengan kemampuan individu.

Biasanya *Busy Board* biasanya digunakan dalam PAUD umum, namun pada penelitian ini kemudian diterapkan pada kebutuhan ABK dalam konteks pembelajaran bina diri. Sehingga peneliti ini membawa inovasi dengan integritas media *Busy Board* ini kedalam pembelajaran keterampilan bina diri, sehingga murid tidak hanya melatih motorik, tetapi juga aspek kemandirian sehari-hari. Hasil penelitian ini mendukung bahwa penggunaan media *Busy Board* tidak hanya berfungsi sebagai media bermain, tetapi juga sebagai alat terapi pendidikan yang efektif.

## **SIMPULAN**

Berdasarkan hasil penelitian ini, diperoleh kesimpulan bahwa penggunaan media *Busy Board* memiliki dampak positif dan efektif digunakan dalam peningkatan kemampuan keterampilan motorik halus murid *cerebral Palsy*. Dengan demikian hasil penelitian ini dapat menjawab rumusan masalah yang dirumuskan sebagai berikut: (1) Kemampuan keterampilan motorik halus pada murid *Cerebral Palsy* di SLB YAPAC Makassar sebelum penggunaan media *Busy Board* berada pada kategori kurang. (2) Kemampuan keterampilan motorik halus pada murid *Cerebral Palsy* di SLB YPAC Makassar sesudah penggunaan media *Busy Board* berada pada katategori cukup. (3) Terdapat peningkatan kemampuan keterampilan motorik halus sebelum dan sesudah penggunaan media *Busy Board* pada murid *Cerebral Palsy* di SLB YPAC Makassar.

## **DAFTAR PUSTAKA**

Anugrah, D., Chairilisyah, D., & Puspitasari, E. "Pengembangan Media *Busy Board* Untuk Meningkatkan Kemampuan Motorik Halus Anak Usia 4-5 Tahun Di RA Al-Hidayah



- Pekanbaru.” *Jurnal Pendidikan Tambusai* 5 (2021): 10339–47.
- Arikunto, S. (2004). *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktel*. Jakarta: Direktorat Jendral Pendidikan Tinggi Direktorat Ketenagaan.
- Astuti, A. W., Drupadi, R., & Syafrudin, U. (2021). “Hubungan Penggunaan Media Kartu Huruf Dengan Kemampuan Membaca Permulaan Anak Usia 5-6 Tahun.” *Kindergarten: Journal of Islamic Early Childhood Education* 4 (1) : 73–81.
- Evivani, M., & Oktaria, R. (2020). Permainan Finger Painting Untuk Pengembangan Kemampuan Motorik Halus Anak Usia Dini. *Jurnal Warna : Pendidikan Dan Pembelajaran Anak Usia Dini*, 5(1), 23–31. <https://doi.org/10.24903/jw.v5i1.427>
- Fatmawati, F. A. (2022). Stimulasi Motorik Halus Anak Cerebral Palsy melalui Media Sensorik. *Jurnal Pendidikan Khusus Indonesia*, 10(2), 98–106.
- Maghfiroh, S., & Suryana, D. (2021). “Pembelajaran Di Pendidikan Anak Usia Dini.” *Jurnal Pendidikan Tambusai* 5(1),1561.
- Meri, H. (2024). Media *Busy Board* Untuk Meningkatkan Kemampuan Mptprik Halus Anak Kelompok Bermain di TK Kuntum Mekar Kids Rajabasa Bandar Lampung. *Skripsi*. Lampung : UIN Raden Intan Lampung.
- Rahmat, M. (2024). Penggunaan Pianika Untuk Meningkatkan Kemampuan Motorik Halus Siswa *Cerebral Palsy* Kelas IV di SLB YPAC Makassar.*Skripsi*. Makassar : Universitas Negeri Makassar.
- Sugiyono. (2017). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Parwoto, Dkk (2023). *Pedoman Penulisan Skripsi Fakultas Ilmu Pendidikan*. Makassar : Badan Penerbit UNM.
- Yuliasari, N., Sumarni, S., & Rukiyah R. (2020) “Pengembangan Alat Permainan Edukatif Busy Board Untuk Motorik Halus Anak Kelompok a Di Taman Kanak-Kanak.” *Tumbuh Kembang: Kajian Teori Dan Pembelajaran PAUD* 7(1), 87–96. <https://doi.org/10.36706/jtk.v7i1.11552>
- Zaini, H., & Dewi, K. (2017) . “Pentingnya Media Pembelajaran Untuk Anak Usia Dini.” *Raudhatul Athfal: Jurnal Pendidikan Islam Anak Usia Dini*, 1(1).81–96. <https://doi.org/10.19109/ra.v1i1.1489>.